

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada abad ke-19, sebagian besar negara-negara di Asia merupakan daerah kekuasaan negara-negara Eropa. Pada abad tersebut khususnya di negara-negara Asia yang merupakan daerah imperialisme bangsa Eropa terjadi fenomena yang hampir sama yaitu banyak terjadi pemberontakan. Dominasi Barat beserta perubahan-perubahan sosial yang mengikutinya telah menciptakan kondisi-kondisi yang memungkinkan rakyat untuk berkecenderungan melakukan pergolakan sosial. Dominasi ekonomi, politik dan kultural yang terjadi pada masa kolonial telah mengakibatkan timbulnya disorganisasi di kalangan masyarakat tradisional beserta lembaga-lembaganya. Dalam bidang politik, timbul banyak ketegangan-ketegangan dan ketidakstabilan sebagai akibat meluasnya penetrasi sistem administrasi yang bersifat legal rasional yang dibawa oleh pemerintah kolonial. Sementara itu, lembaga-lembaga politik tradisional menjadi semakin terdesak (Kartodirdjo, 1984:18). Dalam menghadapi pengaruh penetrasi budaya Barat yang memiliki kekuatan disintegratif, masyarakat mempunyai cara-cara untuk membuat reaksi sendiri. Sistem kolonial tidak memiliki lembaga untuk menyalurkan perasaan tidak puas, maka jalan yang dapat ditempuh adalah dengan mengadakan gerakan sosial sebagai protes sosial.

Gerakan sosial yang terjadi pada abad ke-19 biasanya memiliki alur cerita yang sama yaitu antara lain gerakan sosial terjadi karena adanya ketidakpuasan yang timbul dari pengalaman empiris dan historis serta dendam yang dihasilkan oleh kondisi kehidupan sehari-hari yaitu adanya persepsi atas penyimpangan antara harapan dengan kenyataan yang dihadapi. Protes sosial ini banyak dilakukan oleh masyarakat bawah khususnya petani. Agitasi kaum petani yang timbul di tanah partikelir sepanjang abad ke-19 merupakan akibat dari adanya pungutan pajak yang tinggi dan tuntutan pelayanan kerja yang berat terhadap kaum petani (Kartodirdjo,1984:56).

Tindakan sewenang-wenang dari pemerintah seperti penindasan dan korupsi mengakibatkan timbulnya kegelisahan dan dendam di kalangan para petani sehingga akhirnya meletuslah suatu bentuk kerusuhan-kerusuhan yang terjadi berulang kali. Corak agitasi petani yang khas menunjukkan rasa benci yang meluap-luap dan tuan-tuan tanah menjadi sasaran utama permusuhan tersebut. Selain itu, sistem kepemilikan tanah partikelir dalam masyarakat serta meluasnya sistem ekonomi-uang, maka telah melumpuhkan kehidupan petani. Hal ini menimbulkan adanya kemiskinan sehingga kejahatan pun meningkat. Meningkatnya kriminalitas dapat dihubungkan dengan berkembangnya protes sosial yang tidak terorganisasi.

Gerakan sosial yang terjadi sekitar abad ke-19 seperti Pemberontakan Petani Banten tahun 1888, Pemberontakan Boxer di Cina tahun 1899, Pemberontakan Taiping Cina tahun 1850, Gerakan Donghak di Korea tahun 1894. Berbeda dengan gerakan sosial lainnya, Gerakan Donghak merupakan gerakan sosial pribumi pertama tanpa adanya pengaruh Barat. Biasanya gerakan sosial muncul karena adanya pengaruh asing atau Barat ke dalam masyarakat pribumi yang mengikis tradisi masyarakat pribumi itu sendiri, seperti yang diungkapkan oleh Adas (1988: 16), sebagai berikut:

Hal yang dipandang sebagai usaha untuk menciptakan ideologi-ideologi baru, lembaga-lembaga dan persatuan sosial dalam situasi dimana pandangan dunia lama dan hubungan adat terkikis oleh transformasi yang dihasilkan oleh penaklukan Eropa.

Biasanya bagi masyarakat pribumi terkikisnya adat istiadat lama oleh tradisi baru yang berasal dari pengaruh asing atau Barat merupakan suatu hal yang dianggap merusak tatanan nilai kehidupan yang sudah ada. Gerakan sosial yang terjadi pada abad ke-19 biasanya merupakan reaksi atas imperialisme yang dilakukan oleh bangsa Eropa sehingga gerakan tersebut ditujukan kepada pemerintahan asing, sedangkan Gerakan Donghak di Korea ini dilakukan oleh masyarakat bawah khususnya kaum petani dan tidak ditujukan pada pemerintahan asing yang berkedudukan di wilayah pribumi akan tetapi perlawanan ditujukan kepada pemerintahan pribumi (kerajaan Choseon). Gerakan ini merupakan gerakan sosial yang dilakukan oleh

masyarakat dalam menentang penindasan, eksploitasi, kekerasan serta ketidakadilan yang dilakukan oleh pemerintah kerajaan Choseon.

Gerakan Donghak ini adalah salah satu peristiwa yang paling signifikan dalam sejarah modern Korea (Hatuda, 1969:133). Meskipun gerakan ini dimulai sebagai sebuah gerakan keagamaan, tetapi dampaknya cukup komprehensif dan total. Gerakan ini tidak hanya berkaitan dengan peristiwa politik di Korea seperti Perang Sino-Jepang pada 1894-1895 (Mutsu. 1907:43), dan Gerakan Kemerdekaan 1 Maret tetapi berpengaruh juga dalam perubahan kehidupan politik serta sosial di Korea. Setelah Gerakan Donghak terjadi banyak reformasi yang dilakukan oleh pemerintah Korea dalam berbagai bidang seperti bidang sosial dan politik.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka penulis merasa tertarik untuk mengkaji secara lebih mendalam mengenai Gerakan Donghak (Sebuah kajian Sosio-Historis mengenai gerakan sosial petani di Korea pada tahun 1894-1895).

1.2 Rumusan Masalah

Masalah yang ingin diangkat oleh penulis yaitu “ Mengapa terjadi Gerakan Donghak tahun 1894-1895 serta bagaimana pengaruhnya terhadap kehidupan Kerajaan Choseon pada akhir abad ke-19 ” . Untuk dapat menjawab permasalahan utama tersebut penulis membuat batasan masalah. Batasan masalah tersebut yaitu:

1. Bagaimana latar belakang timbulnya Gerakan Donghak pada tahun 1894-1895?
2. Bagaimana proses terjadinya Gerakan Donghak pada tahun 1894-1895?
3. Bagaimana tipologi dari Gerakan Donghak tahun 1894-1895 dalam konteks gerakan sosial?
4. Bagaimana dampak yang ditimbulkan dari Gerakan Donghak pada tahun 1894-1895 terhadap kehidupan sosial dan politik pemerintah kerajaan Choseon?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai oleh penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan latar belakang timbulnya Gerakan Donghak pada tahun 1894-1895.
2. Mendeskripsikan proses terjadinya Gerakan Donghak pada tahun 1894-1895.
3. Mendeskripsikan tipologi Gerakan Donghak tahun 1894-1895 dalam konteks gerakan sosial.
4. Menganalisis dampak yang ditimbulkan dari Gerakan Donghak pada tahun 1894-1895 terhadap kehidupan sosial dan politik pemerintah kerajaan Choseon.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang akan diberikan oleh penelitian ini diantaranya yaitu:

1. Menambah pengetahuan khususnya bagi penulis dan bagi orang lain pada umumnya mengenai Gerakan Donghak tahun 1894-1895 di Korea.
2. Memperkaya penulisan sejarah Korea di Jurusan Pendidikan Sejarah UPI.
3. Memperkaya penulisan mengenai sejarah Korea khususnya Gerakan Donghak di Korea.

1.5 Definisi Judul

1. Gerakan sosial

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Gerakan sosial adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh suatu kelompok masyarakat disertai dengan program yang terencana dan ditunjukkan pada suatu perubahan atau sebagai gerakan perlawanan untuk melestarikan pola-pola dan lembaga-lembaga masyarakat yang ada. Menurut Jary dan Jary

mendefinisikan gerakan sosial sebagai: “*any broad social alliance of people who are associated in seeking to effect or to block an aspect of social change within a society*” yang artinya suatu aliansi sosial sejumlah besar orang yang berserikat untuk mendorong ataupun menghambat suatu segi perubahan sosial dalam suatu masyarakat.

2. Gerakan Donghak

Gerakan Donghak adalah suatu gerakan sosial yang dilakukan oleh masyarakat bawah khususnya petani di Korea dalam menentang pemerintah Korea yang memberlakukan pajak yang tinggi, melawan pejabat-pejabat yang korup, serta menentang intervensi asing di Korea (Eckret, 1990:154).

3. Sosio-Historis

Sosio-historis adalah sejarah yang mengkaji suatu kejadian atau gejala sosial di masa lampau dengan pendekatan sosiologis. Pendekatan ini melihat bagaimana masyarakat membangun sejarahnya serta melihat struktur sosial di masyarakat sebagai suatu bentuk proses sosial.

4. Tahun 1894-1895

Tahun 1894 adalah tahun awal terjadinya Gerakan Donghak yang ditandai dengan terjadinya serangan yang dilakukan oleh masyarakat bawah khususnya petani ke kantor-kantor pemerintah Kerajaan Choseon. Sedangkan tahun 1895 merupakan tahun berakhirnya Gerakan Donghak. Hal ini ditandai dengan dieksekusinya pemimpin Gerakan Donghak oleh pemerintah.

Dengan demikian yang dimaksud judul penelitian ini adalah suatu kajian mengenai suatu gerakan sosial yang dilakukan oleh petani di Korea dengan menganalisis perubahan sosial yang terjadi di masyarakat sebagai penyebab terjadinya serta dampak yang ditimbulkan dari gerakan tersebut terhadap kehidupan masyarakat pada tahun 1894-1895.

1.6 Sistematika Penulisan

Adapun sistematika dalam penulisan karya ilmiah yang akan dilakukan oleh penulis sesuai dengan Buku Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UPI tahun 2011 adalah:

Bab I Pendahuluan. Bab ini berisi latar belakang masalah yang menguraikan latar belakang penulis untuk mengkaji mengenai gerakan donghak di Korea . Untuk memperinci dan membatasi permasalahan agar tidak melebar maka dicantumkan rumusan dan batasan masalah sehingga dapat dikaji secara khusus dalam penulisan ini. Pada akhir dari bab ini akan dimuat tentang metode dan teknik penelitian yang dilakukan oleh penulis, juga sistematika penulisan yang akan menjadi kerangka dan pedoman penulisan karya ilmiah ini.

Bab II Tinjauan Pustaka. Dalam bab ini dilakukan penelaahan mengenai sumber-sumber buku dan sumber lainnya yang digunakan sebagai referensi yang dianggap relevan dalam mengembangkan penulisannya.

Bab III Metode Penelitian. Dalam bab ini diuraikan mengenai serangkaian kegiatan serta cara-cara yang ditempuh dalam melakukan penelitian guna mendapatkan sumber yang relevan dengan permasalahan yang sedang dikaji oleh penulis. Adapun metode yang digunakan adalah metode historis dan teknik yang digunakan adalah studi literatur.

Bab IV Gerakan Donghak: Gerakan Sosial Petani Di Korea Pada Tahun 1894-1895. Dalam bab ini penulis akan mendeskripsikan mengenai hal-hal yang berhubungan dengan seluruh hasil penelitian yang dilakukan peneliti. Uraian tersebut berdasarkan pertanyaan penelitian yang dirumuskan pada bab pertama. Adapun rumusan pertanyaan tersebut yaitu yang pertama adalah latar belakang timbulnya gerakan Donghak di Korea, kedua mengenai bentuk dari gerakan Donghak, ketiga yaitu mengenai bagaimana proses perlawanan gerakan Donghak, dan yang keempat mengenai bagaimana dampak sosial serta politik yang ditimbulkan dari gerakan Donghak.

Bab V Kesimpulan. Bab ini merupakan bab terakhir dari rangkaian penulisan karya ilmiah yang berisi tentang kesimpulan sebagai jawaban dari pertanyaan yang diajukan dalam batasan masalah.

